



**HUBUNGAN PERILAKU BUDIDAYA DALAM PEMANFAATAN TANAMAN
OBAT KELUARGA PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA SIMPANG
KECAMATAN BAKONGAN TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN**

¹Jasmidar, ²Khairunnas, ³Maisyaroh fitri siregar, ⁴Enda Silvia Putri
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

ABSTRAK

Tanaman Obat Keluarga adalah sebidang tanah baik lahan pekarangan rumah, kebun dan ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga dan masyarakat akan obat dan biasa di sebut dengan nama apotek hidup . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku budidaya dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga di desa simpang kecamatan bakongan timur kabupaten aceh selatan. Metode penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional*, Populasi dalam penelitian ini ibu rumah tangga yang berjumlah 129 orang, dengan sampel metode *simple random sampling* yaitu 97 ibu rumah tangga. Menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan *Uji Chi - Square*. Hasil penelitian ini variabel tingkat pengetahuan nilai *Pvalue* 0,000, variabel tingkat sikap nilai *Pvalue* 0,110, variabel tingkat tindakan nilai *Pvalue* 0,33. Kesimpulan berdasarkan penelitian ini adalah tidak ada hubungan sikap dan tindakan dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga, terdapat hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga. Saran diharapkan kepada masyarakat di desa simpang perlu diadakan upaya pelestarian warisan budaya nenek moyang tentang tanaman obat keluarga oleh generasi muda saat ini, diharapkan kepada masyarakat pemanfaatan tanaman obat keluarga perlu di tingkatkan lagi sebagai pengobatan alternatif yang berguna, dan perlunya penyuluhan rutin khususnya tentang tanaman obat keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan yang dilakukan Tim penggerakan PKK.

Kata Kunci : Pengetahuan; Sikap; Tindakan; TOGA.

Pendahuluan

Menurut World Health Organizing (WHO), sebanyak 80% penduduk di negara berkembang dan 65% penduduk di negara maju memiliki menggunakan obat tradisioanal yang mencapai 120,35 juta hektar Indonesia memiliki sekitar 80% dari total jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Dan diperkirakan terdapat sekitar 40.000 spesies tumbuhan di dunia dan 30.000 spesies diantaranya hidup di Indonesia. Diantara 30.000 spesies tersebut, sekitar 9.600 spesies tumbuhan diketahui berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri/usaha obat tradisional (Kinho dkk 2011).

Indonesia merupakan kawasan yang mempunyai beragam jenis tumbuhan obat di disinyalir ada sekitar 30.000 tumbuhan, dengan 25% atau sekitar 7.500 jenis telah dilaporkan mempunyai khasiat herbal atau tanaman obat. Namun sampai saat ini, hanya sekitar 1.200 spesies yang dimanfaatkan untuk bahan baku obat tradisional atau jamu (PT. Sido Muncul 2015).

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur pada tanggal 29 oktober 2020 dengan wawancara 10 ibu rumah tangga dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga, didapatkan 6 dari 10 ibu rumah tangga yang masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang tanaman obat keluarga terutama dalam budidaya pemanfaatannya.

Selanjutnya 4 dari 10 ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan yang baik, namun diketahui memiliki sikap negatif dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai pengobatan misalnya jahe dapat mengatasi mual, daun sirih dapat mengatasi keputihan dan daun belimbing wuluh dapat mengatasi hipertensi dari tanaman obat keluarga tersebut ibu rumah tangga masih tidak setuju dalam penggunaan sebagai pengobatan sedangkan 6 dari 10 ibu rumah tangga masih memiliki tindakan kurangnya menggunakan pekarangan rumah untuk membudidayakan tanaman obat keluarga disebabkan adanya lahan yang sempit karena bangunan rumah,

ibu rumah tangga banyak mengalihfungsi pekarangan rumah dengan tanaman hiasan. Peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga dan jenis tanaman obat apa yang dimanfaatkan di Desa Simpang.

Tujuan Penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga Di Desa Simpang, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan?
2. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu rumah tangga dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga Di Desa Simpang, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan?
3. Untuk mengetahui hubungan tindakan ibu rumah tangga dalam

budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga Di Desa Simpang, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

Metodologi

Metode penelitian Kuantitatif, desain penelitian *Cross Sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Untuk mengetahui hubungan perilaku budidaya dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan (Notoatmodjo, 2016).

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

No	Umur	Jumlah	Perse (%)
1	<27 Tahun	20	20,6
2	28 - 37 Tahun	24	24,7
3	38 - 47 Tahun	23	23,7
4	48 - 57 Tahun	23	23,7
5	>58 Tahun	7	7,2
Total		97	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas mengenai karakteristik responden berdasarkan umur, maka dapat diketahui umur ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur adalah umur responden <27 Tahun yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 20,6%. Responden berumur 28 Tahun - 37 Tahun sebanyak 24 orang atau sebesar

24,7%. Responden yang berumur 38 Tahun - 47 Tahun sebanyak 23 responden atau sebesar 23,7%. Responden 48 Tahun - 57 Tahun ada sebanyak 23 orang atau sebesar 23,7% dan responden dengan umur >58 Tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 7,2%

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

No	Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
1	Tamat SD	54	55,7
2	Tamat SMP	22	22,7
3	Tamat SMA	19	19,6

No Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
4 Tamat S1	2	2,1
Total	97	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur yang menjadi responden sebagian besar memiliki pendidikan terakhir tamat SD sederajat yaitu sebanyak 54 orang atau 55,7%, sedangkan tamatan SMP

sederajat sebanyak 22 orang atau sebesar 22,7% , Tamat SMA sederajat sebanyak 19 orang atau sebesar 19,6%, dan tamat Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang atau sebesar 2,1%. Jadi tingkat rata-rata pendidikan ibu rumah tangga adalah tamat SD sederajat.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

No Pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
1 IRT	85	87,6
2 Petani	8	8,2
3 Wiraswasta	3	3,1
4 PNS	1	1,0
Total	97	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur rata-rata memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, sebanyak 85 orang atau sebesar 87,6%.

Pekerjaan sebagai petani sebanyak 8 orang atau sebesar 8,2%. Pedagang/wiraswasta sebanyak 3 orang atau sebesar 3,1% dan pekerjaan sebagai PNS 1 orang atau sebesar 1,0%.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Budidaya Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

No	Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
1	Kurang Baik	8	8,2
2	Baik	89	91,8
Total		97	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam

budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga dengan jumlah 89 orang atau sebesar 91,8%. Responden dengan tingkat pengetahuan tidak baik sebanyak 8 orang atau sebesar 8,2%.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden Tentang Budidaya Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

No	Sikap	Jumlah	Persen (%)
1	Tidak Baik	20	20,6
2	Baik	77	79,4
Total		97	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur sebanyak 20 orang atau sebesar 20,6% memiliki sikap

yang tidak baik dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga. Responden yang memiliki tingkat sikap baik sebanyak 77 orang atau sebesar 79,4%.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Tindakan Responden Tentang Budidaya Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

No	Tindakan	Jumlah	Persen (%)
1	Tidak Baik	54	55,7
2	Baik	43	44,3
Total		97	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui tindakan budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga oleh ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur.

Responden yang memiliki tindakan yang tidak baik sebanyak 54 orang atau sebesar 55,7%. Sedangkan responden dengan tindakan baik sebanyak 43 orang atau sebesar 44,3%.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Dalam Budidaya Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

No	Toga	Jumlah	Persen (%)
1	Negatif	10	10,3
2	Positif	87	89,7
Total		97	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga oleh ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur. Ada sebanyak 10 responden atau

sebesar 10,3% ibu rumah tangga masih negatif dalam budidaya pemanfaatan toga. Sedangkan yang positif dalam budidaya pemanfaatan tanaman toga ada sebanyak 87 responden atau sebesar 89,7%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dalam Budidaya Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaen Aceh Selatan.

Tingkat Pengetahuan	Budidaya Pemanfaatan Toga						P Value
	N		P		T		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	6	75,0	2	25,0	8	100	0,00
Baik	4	4,5	85	95,5	89	100	
Total	10	10,3	87	89,7	97	100	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa dari 97 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 6 responden atau sebesar 75,0% yang tidak membudidayakan manfaat toga dan responden yang membudidayakan manfaat toga sebanyak 2 responden atau sebesar 25,0%. Tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden atau sebesar 4,5% yang tidak membudidayakan manfaat toga dan sebanyak 85 responden atau

sebesar 95,5% responden membudidayakan manfaat toga.

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, menunjukkan $P_{\text{Value}}(0,00) < 0,05$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Budidaya Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Tingkat Sikap	Budidaya Pemanfaatan Toga						T	P Value
	N		P		N			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Baik	4	20,0	16	80,0	20	100		0,110
Baik	6	7,8	71	92,2	77	100		
Total	10	10,3	87	89,7	97	100		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa dari 97 responden dengan tingkat sikap tidak baik terdapat 4 responden atau sebesar 20,0% yang tidak membudidayakan manfaat toga dan 16 atau sebesar 80,0% responden yang membudidayakan manfaat toga. Responden dengan sikap baik sebanyak 6 orang atau sebesar 7,8% yang tidak membudidayakan manfaat toga dan sebanyak 71 responden atau

sebesar 92,2 % responden memanfaatkan toga.

Berdasarkan hasil uji chi-square, menunjukkan PValue (0,110) > 0,05 maka H_a ditolak atau H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dalam Budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga pada ibu rumah tangga di desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hubungan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Budidaya Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Tingkat Tindakan	Budidaya Pemanfaatan		T	P Value
	N	%		

	Toga						P		
	N		%		N			%	
Tidak Baik	7	13,0	47	87,0	54	100			0,33
Baik	3	7,0	40	93,0	43	100			
Total	10	10,3	87	89,7	97	100			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa dari 97 responden dengan Tindakan tidak baik terdapat 7 responden atau sebesar 13,0% yang tidak membudidayakan manfaat toga dan 47 atau sebesar 87,0% responden yang membudidayakan manfaat toga. Responden dengan tindakan baik sebanyak 3 orang atau sebesar 7,0% yang tidak membudidayakan manfaat toga dan sebanyak 40 responden atau sebesar 93,0 % responden membudidayakan manfaat toga.

Berdasarkan hasil uji chi-square, menunjukkan PValue (0,33) > 0,05 maka H_a ditolak atau H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tindakan dalam budidaya pemanfaatan tanaman obat keluarga

pada ibu rumah tangga di desas Simpang Kecamatan Bakongan Timur.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Simpang kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu variabel pengetahuan, sikap dan tindakan, variabel dependen yaitu pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Tingkat Pengetahuan

Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Berdasarkan hasil penelitian

didapatkan bahwa sebagian besar responde pemanfaatan tanaman obat keluarga memiliki pengetahuan yang baik dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk pemanfaatan tanaman obat keluarga dan pendidikan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat daya tangkap informasi, sikap, pengetahuan dan perilaku kesehatan.

Namun hal ini tidaklah mutlak, mengingat adanya faktor lain yang lebih kuat memberikan pengaruh terhadap minat responden pengaruh dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga seperti kebiasaan keluarga dan informasi dari tetangga, teman, keluarga, dan informasi dari tetangga, teman kerabat, atau penjual obat tradisional secara langsung. Hal ini terbukti dengan adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik 8 orang atau sebanyak (8,2%) dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Didukung juga oleh Penelitian Rasmi Zakiah Oktarlina (2018) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Keluarga

dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalreja Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah" membuktikan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang menggunakan obat tradisional lebih banyak (65,7%) adalah yang memiliki pengetahuan baik mengenai obat tradisional, sedangkan yang tidak menggunakan obat tradisional sebanyak (64,2%) merupakan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai obat tradisional. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional dalam upaya pengobatan mandiri di Desa Nunggalreja Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah ($p=0,008$).

Didukung juga oleh Penelitian Tyas F. Dewi, Ulfatun Nisa (2019) tentang "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan obat tradisional pada pasien hiperkolesterolemia di rumah riset jamu" membuktikan hasil penelitian sebagian besar responden (54,67%) mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pengobatan

tradisional. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku pemilihan pengobatan. Hal ini berarti faktor yang berhubungan pada pemilihan pengobatan tradisional adalah faktor predisposisi pasien (umur, pekerjaan, pengetahuan, waktu tempuh), faktor pendukung (tarif), dan faktor kebutuhan (pandangan subjektif) ($p=0,004$).

Tingkat Sikap

Pada penelitian ini ditemukan bahwa ibu rumah tangga di Desa Simpang Kecamatan Bakongan Timur bersikap positif dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga, misalnya seperti tumbuhan jahe dapat mengatasi mual, kembang sepatu dapat mengobati demam, daun sirih dapat mengobati keputihan, dan belimbing wuluh dapat mengobati hipertensi dari semua tumbuhan tersebut ibu rumah tangga setuju akan sikap terhadap pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Pembentukan sikap dipengaruhi beberapa faktor, yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting,

media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosi dalam emosi dalam hasil individu. Berdasarkan hasil wawancara penelitian, faktor yang paling mempengaruhi sikap masyarakat dalam penelitian ini adalah pengalaman pribadi masyarakat yang pernah menyaksikan secara langsung dalam sikap pemanfaatan tanaman obat keluarga. Pengalaman tersebut membuat masyarakat memiliki sikap yang positif terhadap pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Didukung juga oleh Penelitian Ani Astuti (2016) tentang "Tiga faktor penggunaan obat herbal hipertensi di kota jambi" membuktikan penelitian ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat memiliki kontribusi terhadap penggunaan obat herbal pada pasien hipertensi sedangkan peran perawat tidak memiliki makna signifikan terhadap penggunaan obat herbal pada pasien hipertensi dari uji statistik 44 (53,7%) memiliki sikap negatif dan sebanyak 47 (62,2%) mengatakan peran perawat kurang baik. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan

yang bermakna antara peran perawat dengan penggunaan obat herbal hipertensi dengan p value (0,132).

Didukung juga oleh Penelitian Afriliana Nurrahimah Igha Puspita (2019) tentang “Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di kecamatan mlati” Membuktikan hasil penelitian tingkat sikap masyarakat kecamatan mlati yaitu responden dengan kategori sikap kurang baik 51,3% dan sikap baik 48,3%. Hasil signifikansi usia dengan tingkat sikap nilai yang diperoleh lebih besar daripada nilai p value yaitu $0,551 > 0,1$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan sikap masyarakat tentang penggunaan obat tradisional.

Tingkat Tindakan

Masyarakat di desa Simpang juga menyatakan bahwa Tanaman obat keluarga sangatlah berbeda dengan obat kimia yang khususnya untuk mengobati satu jenis penyakit tertentu, tanaman obat memiliki khasiat yang beragam misalnya jeruk nipis dapat digunakan untuk pengobatan demam,

batuk kronis, flu ringan, kurang darah, menghentikan kebiasaan merokok. Setiap jenis tanaman obat keluarga memiliki ciri fisik tanaman, tempat tumbuh tanaman, cara penanaman, kasiat tanaman dan cara meramu tanaman menjadi obat.

Didukung juga oleh Penelitian Dewi Fuziyarni (2019) “hubungan sikap tentang obat tradisional dan obat modern dengan tindakan pemilihan obat untuk pengobatan mandiri di kalangan masyarakat kecamatan landasan ulin kota” membuktikan Uji yang digunakan adalah uji Chi-Square. Kesimpulan sikap tentang obat tradisional dan obat modern mayoritas bersikap positif (77,0%) dengan tindakan pemilihan obat kategori cukup (59,0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap responden tentang obat tradisional dan obat modern dengan tindakan pemilihan obat untuk pengobatan mandiri di kalangan masyarakat kecamatan Landasan Ulin kota Banjarbaru dengan p value = $0,642 < 0,05$.

Didukung juga oleh Penelitian Diana Andriyani Pratamawati, dkk

(2015).Tindakan terjadi diawali dengan adanya pengalaman-pengalaman individu serta faktor-faktor di luar individu tersebut (lingkungan), baik fisik maupun non-fisik, yang selanjutnya pengalaman dan lingkungan tersebut diketahui, di persepsikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi niat untuk bertindak dan akhirnya terjadi perwujudan niat tersebut dalam.

Referensi

- Ani Astuti. 2016. Tiga Faktor Penggunaan Obat Herbal Hipertensi di Kota Jambi. *Journal Endurance*.Vol.2, No< 1. ISSN 181-1
- Afriliana Nurrahimah Igha Puspita. 2019. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kecamatan Mlati.*Jurnal kefarmasian Indonesia*.Vol 7, No 2, ISSN 2085-877087.
- Dewi Fuziyarni Indah. 2019. Hubungan Sikap Tentang Obat Tradisional dan Obat Modern dengan Tindakan Pemilihan Obat Untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Kecamatan Landasan Ulin Kota.
- Kinho J dkk, 2011.*Tumbuhan Obat Tradisional Di Sulawesi Utara Jilid*
- II. Balai Penelitian Kehutanan Manado, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan kementerian Kehutanan. Manado.
- Rasmi Zakiah Oktarlina.,2018. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggolrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.Vol. 2, No 1. ISSN: 2655-1802.
- Tyas F. Dewi, Ulfatun Nisa. 2019.Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Obat Tradisional pada Pasien Hiperkolesterolemia di Rumah Riset Jamu “Hortus Medicus. *Jurnal Farmasi Klinik*.
- Notoatmodjo, S., 2016.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cip